BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan berbentuk asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan antara penjualan tunai dan penjualan kredit terhadap laba bersih perusahaan berdasarkan teori-teori yang mendukung dalam menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Dalam menganalisis data digunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sujarweni (2014:39) mendefinisikan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan apa yang ingin diketahui.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa data primer berupa data penjualan tunai, penjualan kredit, dan laba bersih. Selanjutnya, ketiga data tersebut akan diolah oleh SPSS 24.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Pengertian dari populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek, yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan ketetapan peneliti untuk dipelajari serta dapat ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi adalah

keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dan semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Adapun anggota populasi dalam penelitian ini adalah 108 data, terdiri dari 36 data penjualan tunai, 36 data penjualan kredit, dan 36 laba bersih perbulan yang terjadi di PT. Sumbermas Arthabahagia pada periode tahun 2016-2018. Ada 2 jenis produk yang dijual yaitu F Talit cat minyak dan Property cat tembok terdiri dari 107 warna cat minyak F talit dengan ukuran 1 kg, 5 kg, dan 20 kg dan 75 warna cat Property untuk tembok dengan ukuran 5kg dan 25kg yang tercantum dalam kartu warna.

3.2.2. Sampel Penelitian

Pengertian dari sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik pengambilan sampel ialah suatu cara pengambilan sampel yang mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:122) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data sebagai kelengkapan dari penelitian, peneliti memperoleh infromasi, data petunjuk, serta bahan-bahan pendukung lainnya dengan menggunakan beberapa sumber data, yaitu:

3.3.1. Jenis Data

Data Primer sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggugjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data dari sumber primer. Menurut Sugiyono

(2017:193) mendefinisikan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) menjelaskan pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut: “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penyusunan penelitian ini peneliti membutuhkan data yang memadai, dan untuk mendapatkan informasi yang sesuai ada beberapa cara yang digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Pengamatan/Observasi, Sugiyono (2017:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikhologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Teknik Dokumentasi, Sugiyono (2017:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories)*, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Sedangkan menurut Arikunto (2010:265), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

3.3.2. Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan distributor cat minyak dan cat tembok "Kansai Paint" PT. Sumbermas Artabahagia yang berlokasi di Jalan Biak No.30, RT 03/RW 06, Kel.Cideng, Kec. Gambir, Jakarta Pusat - 10150. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai dengan Juli 2019, Dimulai saat proses penulisan proposal pada bulan Januari 2019 dari minggu pertama sampai dengan minggu ke-tiga bulan Februari 2019. Selanjutnya pengajuan judul dilakukan pada minggu ke-empat Februari 2019.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi Operasionalisasi variabel adalah suatu definisi mengenal variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati, atau suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberiarti atau menspesifikasikan kegiatan suatu operasional yang diperlakukan untuk mengukur variabel tersebut.

Variabel yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas, merupakan variabel yang memberi pengaruh berupa perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penjualan tunai dan penjualan kredit.
2. Varibel terikat, merupakan variabel yang mendapat pengaruh atau terkena dampak dari perubahan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba bersih.

3.4.1. Definisi Operasional

Penelitian ini memiliki dua faktor utama yang dinilai mampu memberikan pengaruh pada perhitungan laba kotor. Faktor-faktor tersebut ialah naik atau turunnya pembelian barang, penjualan barang, dan laba kotor yang diperoleh perusahaan. Peneliti menggunakan definisi operasional untuk membantu pengolahan data sekunder. Definisi operasional pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator/Alat Ukur
1.	Penjualan Tunai	Penjualan menunjukkan jumlah barang yang mampu dibeli konsumen dalam satu periode secara tunai.	Total penjualan tunai cat minyak dan cat tembok perbulan.
2.	Penjualan Kredit	Penjualan menunjukkan jumlah barang yang mampu dibeli konsumen dalam satu periode secara kredit.	Total penjualan kredit cat minyak dan cat tembok perbulan.
3.	Laba Bersih	Laba yang diperoleh setelah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam satu periode tertentu termasuk pajak.	Total laba bersih cat minyak dan cat tembok perbulan.

3.5. Metoda Analisa Data

Metoda analisis data yang digunakan untuk penelitian ini antara lain:

Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji dengan menggunakan SPSS 24 dengan model regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak dengan melakukan pengujian hipotesis yaitu uji t dan nilai koefisien determinasi (R^2). Serta dilakukan uji asumsi klasik, yaitu memiliki distribusi yang normal maupun mendekati normal, tidak terjadi gejala multikolonieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas sehingga didapatkan hasil penelitian yang *Best Linier Unbased Estimotion* (BLUE).

Alat analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang berhubungan dengan peringkasan dan penyajian seperangkat data dalam bentuk yang dapat dipahami agar dapat memberikan nilai manfaat, statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tengah (*median*), serta nilai maksimal dan minimal.

3.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2013) mengatakan bahwa analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas (independen).

Persamaan regresi yang digunakan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y=a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

a = Konstanta

b_1,b_2, = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Penjualan Tunai

X_2 = Penjualan Kredit

e = *Error term*

Nilai Koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis. Jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien b negatif (-) maka hal ini menunjukan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3.6. Uji Asumsi Klasik

Menurut Rasul (2010) mengatakan bahwa sebelum melakukan regresi dari penelitian, maka diperlukan uji untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan data. Uji ini disebut dengan uji asumsi klasik yang beberapa asumsi mendasari validitas analisa regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, asumsi tidak ada gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan tidak ada gejala heteroskedasitasis. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik.

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residualnya berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residualnya berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas residual dapat dilihat dengan analisis grafik melalui grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal sedangkan

untuk uji statistik dapat dilakukan dengan menggunakan nilai kurtosis dan *skewness* dari residual.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebasnya (independen) ataukah tidak. Model regresi yang baik, di dalamnya tidak akan terdapat variabel-variabel independen yang saling berkorelasi (Ghozali, 2011). Menurut Priyatno (2012) Salah satu metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflaction Factor* (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0.1.

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model yang di dalamnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Priyatno (2012) Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara *standarsized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).
Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jika ada pola tetentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka, terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas adan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) mengungkapkan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Priyatno (2012) juga mengungkapkan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin –Watson* (DW test).

H_o : Tidak ada autokorelasi
H_a : Ada autokorelasi

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin –Watson* adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4 - du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada (4 - dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara (4 - du) dan (4 - dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Koefisien determinasi bernilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas di dalam menjelaskan variasi-variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen diberikan oleh variabel-variabel independen (Ghozali,2011).

3.7.2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2013) mengatakan bahwa uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya siginifikan atau tidak. Langkah-langkah dalam menguji uji t adalah :

1. Merumuskan hipotesis:

   a.$H_o : b_1 = 0$

   Artinya: Penjualan Tunai dan Penjualan Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

   b.$H_a : b_1 \neq 0$

   Artinya: Penjualan Tunai dan Penjualan Kredit berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

2. Menentukan tingkat signifikan :

   Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% (0,05), artinya resiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5% (0,05)

3. Pengambilan keputusan

   a. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o diterima atau H_a ditolak

   b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak atau H_a diterima

3.7.3. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dengan tingkat signifikasi (5%), maka ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1) Jika F hitung lebih besar dari F tabel (F hitung > F tabel) atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Sig < 0,05) maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau model regresi yang digunakan sudah tepat (Ho ditolak dan Ha diterima).
2) Jika F hitung lebih kecil dari F tabel (F hitung < F tabel) atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan (Sig > 0,05) maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau model regresi yang digunakan tidak tepat (Ho diterima dan Ha ditolak).